

IHSX

4.615,16

+12,33 (+0,27%)

MNC36

260,36

+1,39 (+0,54%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,23
Value	8,37
Market Cap.	4.900
Average PE	12,6
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.774
IHSX Daily Range	4.581-4.683
USD/IDR Daily Range	13.700-13.835

GLOBAL MARKET (29/01)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.466,30	+396,66	+2,47
NASDAQ	4.613,30	+107,28	+2,38
NIKKEI	17.518,30	+476,85	+2,80
HSEI	19.683,11	+487,28	+2,54
STI	2.629,11	+66,66	+2,60

COMMODITIES PRICE (29/01)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	33,74	+0,40	+1,20
Batubara US/ton	44,75	-1,00	-2,18
Emas US/oz	1.118,40	+0,30	+0,03
Nikel US/ton	8.620	+30	+0,35
Timah US/ton	14.850	+600	+4,21
Copper US/ pound	2,06	-0,0035	-0,17
CPO RM/ Mton	2.442	-38	-1,53

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSX pada Jumat lalu ditutup menguat 0,27% atau 12,33 poin ke level 4.615,16 disertai *net buy* asing Rp 1,41 triliun. Penguatan IHSX terjadi saat bursa Asia bervariasi cenderung menguat seiring menanti keputusan rapat kebijakan BoJ yang akan membahas stimulus moneter. Pada saat bersamaan, harga minyak pun naik pasca OPEC berkemungkinan untuk menurunkan produksi minyak.

TODAY RECOMMENDATION

Kebijakan tidak terduga BOJ memotong suku bunga hingga negatif, lemahnya data GDP AS Q4/2015 yang hanya tumbuh 0,7% dan berlanjutnya kenaikan WTI crude price +1,2% ke level US\$ 33,74 menjadi faktor DJIA naik +396,66 poin (+2,47%), sehingga selama 1 minggu DJIA naik 2,3% tetapi selama Januari DJIA masih terkontraksi sebesar -5%. Fokus minggu ini selain memperhatikan *January jobs report, personal income & spending, ISM manufacturing, Auto sales & ISM nonmanufacturing* akan ada 100 emiten akan mempublikasikan laporan keuangan seperti: Exxon Mobil, BP, Merck, Pfizer dan Google.

Setelah sepekan lalu IHSX naik +158,42 poin (+3,55%), shg YTD IHSX naik +0,48%, disertai *net sell* asing Rp +1,57 triliun (YTD *net sell* asing Rp +2,32 triliun), Senin ini diperkirakan IHSX kembali menguat di tengah kenaikan DJIA +2,47%, EIDO +2,56%, Oil +1,2% dan Tin +4,21% serta menunggu rilis CPI Januari 2016, disamping data GDP tahun 2015 dan cadangan devisa Januari 2016 yang akan dirilis 5 Februari 2016.

Perkembangan emiten terbaru diambil dari PT Adaro Energy (ADRO) terkait kinerja Full Year 2015 dimana total produksi batubara dan nisbah kupas Adaro tahun 2015 masing - masing mencapai 51,46 MT dan 5,19x, atau turun 8% dan 9% dari tahun 2014. Sementara di tahun 2016 ADRO akan memproduksi 52 MT - 54 MT dengan harga US\$ 26 - US\$ 28 per ton, target EBITDA US\$ 450 - US\$ 700 juta serta *capex* US\$ 75 juta - US\$ 100 juta.

BUY: ASII, TLKM, BSDE, ADHI, SMGR, WSKT, JSRM, UNTR
BOW: CTRA, TOTL, BBTN, ICBP, UNVR, BBRI, AKRA, KLBF, INTP, PTPP, GGRM, BBNI
SPECULATIVE BUY: PTBA, INDY, ADRO, HRUM, INCO, ANTM, TINS

MARKET MOVERS (01/02)

Rupiah, Senin menguat di level Rp 13.725 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Senin menguat 200 poin (08.00 AM)
DJIA, Senin menguat 396 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Perseroan resmi memperbesar bisnis minuman non-alkohol setelah menekan perjanjian lisensi merek Fayrouz, minuman ringan (soft drink) non-alkohol yang mulai dikembangkan di Mesir, dari entitas terafiliasi yakni Premium Beverage International BV. Perseroan menargetkan pertumbuhan laba bersih sebesar 60,37% dalam 5 tahun sesuai memproduksi dan memasarkan Fayrouz. Peningkatan laba bersih tersebut terhitung dari Rp646 miliar pada 2016 menjadi Rp1,03 triliun pada 2020, sehingga laba per saham perseroan akan naik 60,78% dari Rp306 pada 2016 menjadi Rp492 di 2020. Jika perseroan tak melakukan transaksi terafiliasi ini, laba bersih perseroan hanya tumbuh 49,54% dari Rp662 miliar di 2016 menjadi Rp990 miliar pada 2020. Perseroan akan membayar royalti pada 2017 sebesar 1,25%, 2018 sebesar 2,5%, 2019 sebesar 3,75%, serta pada 2020 dan seterusnya yakni 5%.

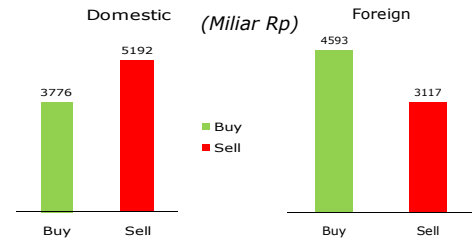
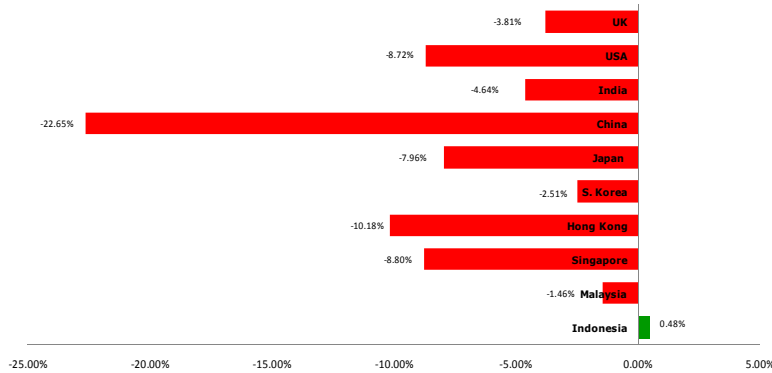
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perseroan meraih pinjaman melalui anak usahanya, PT Dunia Pangan, PT Indo Beras Unggul, PT Jatisari Srirejeki, dan PT Sukses Abadi Karya Inti, sebesar Rp 1,27 triliun dari PT Bank Maybank Indonesia dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. Perseroan dan kreditor menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tersebut pada 25 Januari 2016. Pinjaman tersebut untuk kebutuhan tambahan modal kerja untuk Dunia Pangan dan anak-anak usahanya. Perseroan akan memproduksi produk minuman Capri Sun tahun depan sebanyak 25,92 juta kantong pada tahun pertama. Perseroan menargetkan mampu mengantongi pendapatan sekitar Rp 3,5 triliun tahun ini dari penjualan 4 produk. Porsi biaya promosi setara dengan 6-7% dari target penjualan. Perseroan berencana melepas saham PT Golden Plantation Tbk (GOLL) tahun ini. Perseroan mengkaji dua opsi skema divestasi, yaitu *private placement* dan pembagian dividen saham. Untuk opsi pembagian dividen saham, ini akan mendilusi kepemilikan perseroan pada Golden Plantation sebesar 30% menjadi 49,9%. Jika divestasi Golden Plantation terealisasi maka posisi utang konsolidasi perseroan bakal menyusut hingga 30%, sebesar Rp 1 triliun lebih. Perseroan juga tengah menjajaki metode *warehouse financing* syariah supaya dapat memangkas utang sebesar Rp 800 miliar. Metode itu akan diterapkan bagi bisnis beras maupun komoditas secara umum yang memiliki tingkat volatilitas pergerakan utang dan aset yang tinggi. Perseroan juga akan menunda ekspansi pabrik beras untuk menekan utang. Perseroan akan fokus meningkatkan kontribusi penjualan beras terhadap penjualan menjadi 70% dari porsi saat ini 10-11%.

PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Perseroan akan ekspansif di bisnis garam industri. Perseroan akan kembali mencari mitra domestik untuk memproduksi garam industri pada 2017. Pada 25 Januari 2016, Kimia Farma resmi menggandeng PT Sungwung Pharmacopia Indonesia mendirikan *joint venture* (JV), yaitu PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia yang akan bergerak di bidang usaha industri kimia, bahan baku obat *active pharmaceutical ingredient* dan *high functional chemical*. Total nilai setoran modal pada Kimia Pharmacopia sebesar Rp 27,5 miliar. Sepanjang tahun lalu, perseroan telah membuka 173 *outlet* baru dan mengelola 725 apotek, 315 klinik, serta 43 laboratorium klinik yang tersebar di seluruh nusantara. Tahun lalu, bisnis apotek membukukan pendapatan hampir Rp 3 triliun, tahun ini kami harap bisa naik 26%, menjadi di atas Rp 3 triliun. Perseroan masih menunggu persetujuan pemerintah untuk menggelar penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu atau *rights issue* sekitar Rp 1 triliun. Hingga 2019, perseroan berencana mengalokasikan dana sekitar Rp 3,7 triliun untuk ekspansi. Tahun ini, perseroan mengalokasikan *capital expenditure* (*capex*) sekitar Rp 1 triliun. Sebagian dana itu akan digunakan untuk mendirikan pabrik bahan baku obat dan suplemen kesehatan di Lippo Cikarang, Jawa Barat.

PT Waskita Karya Tbk (WSKT). Perseroan siap menerbitkan obligasi Rp 2 triliun. Emisi obligasi tersebut merupakan bagian dari penawaran umum berkelanjutan (PUB) yang senilai total Rp 5 triliun. PUB memiliki periode dua tahun, tahap pertama Rp 2 triliun. Tenornya sekitar tiga hingga lima tahun. Dana hasil emisi obligasi tahap pertama akan dipakai untuk membiayai *capital expenditure* (*capex*) tahun ini yang sekitar Rp 10 triliun. Perseroan akan menggunakan laporan keuangan per Desember 2015 sebagai valuasi penerbitan obligasi. Mayoritas hasil penerbitan obligasi akan diserap untuk mendanai sejumlah proyek prioritas yang memiliki masa konstruksi selama dua tahun, seperti proyek LRT Palembang yang mempunyai nilai investasi sekitar Rp 7 triliun. Saat ini perseroan tengah menggarap 11 ruas jalan tol baik secara konsesi atau mandiri dengan investasi total Rp 51,5 triliun. Untuk modal kerja tahun ini, perseroan membutuhkan Rp 15 triliun.

PT Jasa Marga Tbk (JSMR). Perseroan tengah mematangkan penerbitan obligasi minimal Rp 1,5 triliun sebelum Juni 2016. Dana hasil emisi bakal digunakan untuk pelunasan kembali utang jatuh tempo perseroan. Perseroan memiliki dua obligasi yang jatuh tempo tahun depan. Pertama yakni obligasi Jasa Marga VII senilai Rp 1 triliun yang jatuh tempo 7 Juni 2016. Kedua, obligasi Jasa Marga seri B senilai Rp 400 miliar yang jatuh tempo 27 September 2016. Perseroan menaikkan alokasi *capex* tahun ini menjadi Rp 16 triliun, dari semula Rp 14 triliun. *Capex* akan dimanfaatkan untuk pengerjaan 13 ruas jalan tol sepanjang 460 km. Anggaran ini merupakan bagian dari investasi perseroan senilai total Rp 40 triliun.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



29/01/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 1.415,6
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -2.319,7

ECONOMIC CALENDER

- China : Manufacturing PMI
- EURO : Spanish Manufacturing PMI
- England : Manufacturing PMI
- USA : Personal Spending
- USA : ISM Manufacturing PMI

Monday
01
Februari

- EURO : Spanish Unemployment Change
- EURO : German Unemployment Change
- England : Construction PMI
- EURO : Unemployment Rate

Tuesday
02
Februari

- China : Caixin Services PMI
- England : Services PMI
- USA :ADP Non-Farm Employment Change
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- USA : Crude Oil Inventories

Wednesday
03
Februari

- England : BOE Inflation Report
- England : Monetary Policy Summary
- England : Official Bank Rate
- USA : Unemployment Claims
- USA : Factory Orders
- USA : Prelim Unit Labor Costs

Thursday
04
Februari

- EURO : German Factory Orders
- USA : Average Hourly Earnings
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Rate
- USA : Trade Balance

Friday
05
Februari

CORPORATE ACTION

- TIRA : Stock Split Distribution Date

- GSMF : Right Issue Cum Date
- RIMO : Right Issue Com Date

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SUGI	392	7,5	BBCA	1.134	13,5	ASJT	52	32,9	LPGI	-450	-10,0
ELSA	305	5,8	HMSP	660	7,9	SRAJ	60	20,0	UNIC	-155	-9,9
ANTM	211	4,0	ASII	620	7,4	MREI	1.225	19,8	TPMA	-21	-9,5
MYRX	182	3,5	BBRI	605	7,2	BDMN	650	19,1	BBYB	-14	-9,3
BUMI	166	3,2	TLKM	412	4,9	AIMS	70	19,1	PTSN	-7	-9,2

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	19700	-300	18763	20938	BOW	BSDE	1730	5	1653	1803	BUY
SMGR	11050	350	10050	11700	BUY	CTRA	1270	-25	1148	1418	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	800	-15	778	838	BOW	DUTI	6400	0	6400	6400	BOW
AKRA	7350	-25	7100	7625	BOW	LPKR	1055	10	1005	1095	BUY
EMTK	9500	200	8650	10150	BUY	PTPP	3900	-40	3710	4130	BOW
MIKA	2175	45	2055	2250	BUY	PWON	448	8	426	462	BUY
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
JSMR	5750	50	5425	6025	BUY	WIKA	2800	20	2700	2880	BUY
TBIG	6300	450	5363	6788	BUY	WSKT	1735	0	1675	1795	BUY
TLKM	3340	80	3135	3465	BUY	BARANG KONSUMSI					
TOWR	4495	0	4495	4495	BOW	GGRM	58350	350	55175	61175	BOW
KEUANGAN						COMPANY GROUP					
BBCA	13100	-50	12750	13500	BOW	ICBP	14450	-400	13600	15700	BOW
BBNI	4910	-50	4778	5093	BOW	KLBF	1335	-25	1273	1423	BOW
BBRI	11225	-25	10750	11725	BOW	INDF	6200	225	5713	6463	BUY
BBTN	1365	-20	1315	1435	BOW	MYOR	27000	0	27000	27000	BOW
BMRI	9600	100	9288	9813		ULTJ	3705	0	3705	3705	BOW
ANEKA INDUSTRI						COMPANY GROUP					
ASII	6450	200	6050	6650	BUY	UNVR	36700	-550	35400	38550	BOW
PLANTATION						COMPANY GROUP					
AALI	17075	-150	16438	17863	BOW	BHIT	130	0	121	139	BOW
SSMS	1985	-15	1918	2068	BOW	BMTR	800	-10	745	865	BOW
						COMPANY GROUP					
						MNCN					
						1190					
						-50					
						1118					
						1313					
						BOW					
						BABP					
						61					
						1					
						59					
						62					
						BUY					
						BCAP					
						1630					
						30					
						1615					
						1615					
						BUY					
						IATA					
						50					
						0					
						50					
						50					
						BOW					
						KPIG					
						1390					
						20					
						1380					
						1380					
						BUY					
						MSKY					
						1195					
						-5					
						1198					
						1198					
						BOW					

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.